



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>
E-ISSN 2721-3617

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turn Over* dan *Current Ratio* Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2017-2021

Nur Cahyanto R. Yusuf^a, Zulkifli Boki^b, Nurharyati Panigoro^c

^{a,b,c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend Sudirman No.6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

Email: cahyantoyusuf@gmail.com^a, zulkifliboki@ung.ac.id^b,
nurpanigoro31@gmail.com^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 15-08-2023

Revised 30-08-2023

Accepted 31-08-2023

Kata Kunci:

Ukuran Perusahaan,
Total Asset Turn Over,
Current Ratio,
Pertumbuhan Laba

Keywords:

Firm Size, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Profit Growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, total *asset turn over*, dan *current ratio* dalam memprediksi pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dari 10 perusahaan farmasi hanya diambil 6 sampel perusahaan. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi pertumbuhan Laba, total *asset turn over* berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi pertumbuhan Laba. Secara simultan ukuran perusahaan, total *asset turn over*, dan *current ratio* berpengaruh signifikan dalam memprediksi pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of firm size, total asset turn over, and current ratio in predicting profit growth in pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This research is a quantitative research. The type of research used is associative research. Selection of samples using techniques purposive sampling from 10 pharmaceutical companies only 6 company samples were taken. The data in this study were analyzed using descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results showed that partially the size of the company and current ratio no significant effect in predicting profit growth, total asset turn over positive and significant effect in predicting profit growth. Simultaneously company size, total asset turn over, and current ratio has a significant effect on predicting profit growth in pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2017-2021.

PENDAHULUAN

Persaingan perusahaan di Indonesia saat ini sangatlah ketat. Semua perusahaan bersaing menarik konsumen sebanyak mungkin dengan menawarkan keunggulan perusahaan masing-masing. Industri farmasi merupakan salah satu industri yang cukup menarik karena memiliki prospek yang sangat baik di masa mendatang dan merupakan industri yang mampu berkembang karena dibutuhkan oleh masyarakat (Sari & Yousida, 2022). Pada dasarnya perusahaan memiliki dua tujuan dasar, yakni tujuan yang berjangka pendek serta berjangka panjang. Arah berjangka panjang perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaannya sedangkan target jangka pendek perusahaan adalah untuk memberi hasil dan meningkatkan Laba (Prastya & Agustin, 2018).

Apabila perusahaan berada dalam kondisi tingkat penghasilan Laba yang rendah, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh penanam modal dari pihak eksternal karena target puncak yang hendak diraih oleh perusahaan yang paling penting yakni memperoleh keuntungan tinggi guna memperoleh penanaman modal dari pihak eksternal maupun kreditur yang akan memberikan pinjaman ke dalam perusahaan. Oleh karena itu berbagai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus bersaing untuk meningkatkan Laba (Budiyono, 2021).

Perusahaan sub sektor farmasi memperoleh tingkatan pertumbuhan Laba bersih yang paling tinggi dan secara umum terus mengalami kenaikan dan penurunan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba. Penurunan Laba sub sektor farmasi dikarenakan pada tahun 2019 Indonesia mengalami Pandemi Covid-19 sehingga industri farmasi terkena dampaknya. Bahan baku farmasi Nasional sebagian besar di impor dari China dan India sehingga pada saat pandemi, kedua negara tersebut harus menutup aksesnya (*lockdown*) yang menyebabkan pasokan bahan baku farmasi terhambat yang mengakibatkan terganggunya perputaran Laba industri farmasi (Elita *et al.*, 2020).

Berdasarkan data Laba bersih rata-rata Laba bersih perusahaan farmasi berfluktuasi mulai tahun 2017-2021. Mayoritas perusahaan mulai mengalami kenaikan Laba pada tahun rentang tahun 2017-2018, namun berbanding terbalik dengan perusahaan INAF (PT Indofarma Tbk) yang memperoleh penurunan Laba dengan menghasilkan Laba negatif pada tahun 2017, 2018 dan tahun 2020. Menjelang tahun 2019-2021, mayoritas perusahaan tidak mampu mempertahankan kenaikan Laba sehingga mulai terjadi fluktuasi. Hanya perusahaan SIDO (Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk) dan KLBF (Kalbe Farma Tbk) yang mampu secara konsisten meningkatkan Laba pada tahun 2017-2021. Hal ini menjelaskan bahwa berhasil atau tidaknya pertumbuhan Laba dapat dilihat dari kinerja perusahaan dalam memanfaatkan kesempatan yang dapat mendorong pertumbuhan Laba perusahaan setiap tahunnya (Purwitasari & Soekotjo, 2019).

Menurut Daniel & Sedana (2017), pertumbuhan Laba tinggi bisa mendukung kegiatan operasional perusahaan dengan maksimal. Banyak faktor mempengaruhi rendah tinggi Laba, yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan, perubahan Laba masa lalu, *current ratio* dan total *asset turn over*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ukuran perusahaan, total *asset turn over* dan *current ratio* sebagai variabel independen untuk mengukur pengaruhnya terhadap pertumbuhan Laba.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka tujuan peneliti ini adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan, total *asset turn over* dan *current ratio* mampu memprediksi pertumbuhan laba perusahaan farmasi di BEI Tahun 2017-2021.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Signal

Signalling Theory atau teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Spence (1973) teori ini melibatkan dua pihak, yakni pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Kemudian dikembangkan oleh Ross (1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Teori sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh pihak manajemen suatu perusahaan yang dapat memberikan petunjuk atau informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terutama investor tentang bagaimana manajemen perusahaan dalam memandang prospek perusahaan (Besley & Brigham, 2008).

Laba merupakan suatu parameter untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Perubahan peningkatan dan penurunan tersebut akan memberikan pada keputusan mengenai kebijakan keuangan perusahaan. Hubungannya dengan teori sinyal yaitu pertumbuhan Laba sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan. Hal ini disebabkan pertumbuhan Laba dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Pertumbuhan Laba dianggap sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa depan (Setiawanta & Hakim, 2019).

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa teori sinyal berkaitan dengan pertumbuhan Laba karena melalui teori sinyal, investor dapat mengetahui prospek yang baik dari perusahaan dalam hal pertumbuhan Laba di masa mendatang sehingga investor akan terdorong untuk menanamkan sahamnya dengan harapan harga saham kedepan akan meningkat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang signifikan akan mengumpulkan lebih banyak pengalaman dan ide dalam mengembangkan bisnisnya, yang pada gilirannya akan membantu perusahaan mencapai keuntungan yang lebih besar. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat pula daya tahan perusahaan terhadap kondisi ekonomi eksternal yang tidak dapat dikendalikan. Dengan demikian, perusahaan tidak akan mudah terpengaruh oleh faktor-faktor luar.

Penelitian yang dilakukan oleh As'ari & Pertiwi (2021) serta Isik (2017) menyatakan ukuran perusahaan mempengaruhi positif dan signifikan pada pertumbuhan Laba perusahaan.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi pertumbuhan Laba.

Pengaruh Total Asset Turn Over Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba

Total *asset turn over* adalah salah satu rasio aktivitas yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini mengindikasikan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan semua asetnya guna mencapai penjualan, yang pada gilirannya akan berdampak pada Laba. Jika perusahaan efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk mencapai tingkat penjualan yang tinggi, diharapkan Laba perusahaan akan meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki Total *asset turn over* tinggi diyakini mampu menarik minat investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang semakin baik akan tercermin dalam pertumbuhan Laba, karena semakin tinggi Total *asset turn over* yang dimiliki perusahaan, semakin optimal penggunaan aset untuk melakukan penjualan, dan pada akhirnya pertumbuhan Laba cenderung meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Puspasari, Suseno & Sriwidodo (2017) serta Megananda & Sitohang (2017) menyatakan jika total *asset turn over* mempengaruhi positif dan signifikan pada pertumbuhan Laba perusahaan.

H2: Total *asset turn over* berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi pertumbuhan Laba.

Current Ratio Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba

Current ratio adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio*, semakin efektif perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari risiko ketidakmampuan membayar kewajiban yang dapat mengakibatkan penalti atau denda yang meningkat, sehingga potensi keuntungan yang dapat diperoleh juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartono (2022) serta Hidayat, Sulia & Ginting (2022) menyatakan *current ratio* mempengaruhi positif dan signifikan pada pertumbuhan Laba perusahaan.

H3: *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi pertumbuhan Laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turn Over Dan Current Ratio Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Puspasari, Suseno & Sriwidodo (2017) dan Anggraeni (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara *current ratio*, total *asset turn over* dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan Laba.

H4: Ukuran perusahaan, total *asset turn over* dan *current ratio* secara simultan berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan Laba.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai dengan 2021 sebanyak 10 perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari 10 perusahaan farmasi hanya diambil 6 sampel perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2023 dengan objek penelitian perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia atau pada situs www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi karena data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan uji parsial (Uji T), Uji simultan (Uji F), dan analisis koefisien determinasi (Adjusted R²).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan tabel One Sample Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30758647
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.090
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik uji normalitas pada Tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0,200 > 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal secara statistik dan uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinierita

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Ukuran Perusahaan	.906	1.104
	TATO	.848	1.179
	CR	.779	1.283

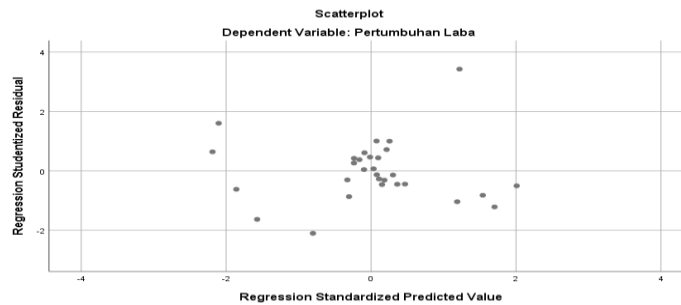
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2023

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa VIF masing-masing variabel memperoleh nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan tidak lebih besar dari 10 itu berarti model ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2023

Dari gambar di atas grafik scatterplot di atas dapat diketahui bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heterokedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.589 ^a	.347	.271	.32485	2.209

a. Predictors: (Constant), CR, Ukuran Perusahaan, TATO

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2023

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa nilai DW 2,337. Adapun berdasarkan k (3) dan n (30) dengan signifikansi 5% diperoleh nilai $dL = 1,2138$ dan $du = 1,6498$. Jika dimasukkan dalam persamaan nilai $du (1.6498) < \text{durbin watson} (2,209) < 4-du (2,3502)$. Hal ini berarti tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *total asset turn over* dan *current ratio* terhadap pertumbuhan Laba.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.276	1.284		.994	.330
Ukuran Perusahaan	-.070	.044	-.262	-1.573	.128
TATO	.549	.259	.365	2.121	.044
CR	.080	.044	.324	1.805	.083

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,279 - 0,070 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,549 \text{ TATO} + 0,080 \text{ CR}$$

Nilai " α " = 1,279 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan (X1), *total asset turn over* (X2) dan *current ratio* (X3) dalam keadaan konstanta atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka pertumbuhan Laba (Y) adalah sebesar 1,279. Nilai koefisien regresi X1 = -0,070 artinya jika ukuran perusahaan (X1) ditingkatkan 100% maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,070 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai koefisien regresi X2 = 0,549 artinya jika *total asset turn over* (X2) ditingkatkan 100% maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,549 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai koefisien regresi X3 = 0,080 artinya jika *current ratio* (X3) ditingkatkan 100% maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,080 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Berdasarkan regresi di atas dapat dilihat bahwa apabila koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara (X) dan (Y) dan apabila koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif atau berlawanan arah antara (X) dan (Y).

Uji Hipotesis

Hasil uji parsial (Uji T) menunjukkan bahwa, a) Ukuran perusahaan (X1) yang diprosikan dengan Ln (Total Aset) diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1.573 < 2.03224$ dan mempunyai signifikan sebesar $0,128 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (X1) tidak berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan Laba pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun ukuran perusahaan (X1) memiliki arah yang negatif terhadap pertumbuhan Laba (Y) yang dilihat dari hasil koefisien regresi ukuran perusahaan (X1) yaitu sebesar -0,070. b) *Total asset turn over* (X2) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,121 > 2.05553$ dan mempunyai signifikan sebesar $0,044 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba pada

perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). c) *Current ratio* (X3) diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,805 < 2.05553$ dan mempunyai signifikan sebesar $0,083 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh dalam memprediksi Pertumbuhan Laba pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun *current ratio* (X3) memiliki arah yang positif terhadap pertumbuhan Laba (Y) yang dilihat dari hasil koefisien regresi *current ratio* (X3) yaitu sebesar 0.080.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu ukuran perusahaan (X1), total *asset turn over* (X2), dan *current ratio* (X3) untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman Pertumbuhan Laba (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.456	3	.485	4.601	.010 ^b
	Residual	2.744	26	.106		
	Total	4.200	29			

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas di dapat nilai signifikan sebesar 0,010. Dari hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan H_0 ditolak, artinya hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan, total *asset turn over* dan *current ratio* dalam memprediksi pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 ^a	.347	.271	.32485

a. Predictors: (Constant), CR, Ukuran Perusahaan, TATO

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, nilai Adjust R-Square di atas diketahui bernilai 27,1%, itu artinya menunjukkan bahwa sekitar 27,1% variabel pertumbuhan Laba dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, total *asset turn over* dan *current ratio* dalam memprediksi pertumbuhan Laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dan sisanya 72,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi pertumbuhan Laba pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun ukuran perusahaan memiliki arah yang negatif terhadap pertumbuhan Laba yang dilihat dari hasil koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu sebesar $-0,070$. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan namun memiliki arah negatif terhadap pertumbuhan Laba artinya terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan Laba, dimana apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya, tetapi karena tidak signifikan maka kenaikan ukuran perusahaan tersebut memberi efek sangat kecil, sehingga tidak ada efek langsung yang bisa diamati dari pertumbuhan Laba akibat ukuran perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maryati & Siswanti (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba. Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Handini, & Aifiana (2021) tentang pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam memprediksi pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan Laba dikarenakan ukuran perusahaan tidak serta merta dapat mempengaruhi pertumbuhan Laba. Meskipun perusahaan memiliki skala yang kecil tetapi memiliki strategi yang baik untuk meningkatkan pendapatannya maka dapat memperoleh Laba yang diharapkan begitu pun sebaliknya, perusahaan yang berskala besar juga memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan hasil pendapatannya (Ummah & Andini, 2019). Perusahaan dengan total asset yang besar, belum tentu dapat mengelola asset tersebut dengan baik sehingga dapat mempengaruhi ukuran perusahaan dan pertumbuhan Laba pada periode tersebut. Apabila terjadi arus kas negatif dan memiliki prospek yang kurang baik terhadap perusahaan, maka akan mempengaruhi ukuran perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba (Astuti, Nuraina, & Wijaya, 2017).

Suatu ukuran pada sebuah perusahaan baik besar atau kecil tidak dapat menjamin perusahaan dapat mengelola assetnya dengan baik untuk menghasilkan Laba. Perusahaan dengan total asset besar maupun total asset kecil tidak menjamin perusahaan dapat secara maksimal dalam menghasilkan Laba setiap tahunnya. Selain itu, adanya penurunan maupun peningkatan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba karena faktor lain seperti tata kelola yang baik yang berperan dalam menghasilkan respon pasar (Ginting, 2017).

Pengaruh *Total Asset Turn Over* Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba

Total asset turn over berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini

mengartikan bahwa semakin tinggi total *asset turn over* maka semakin tinggi pula pertumbuhan Labanya dan sebaliknya semakin rendah total *asset turn over* semakin rendah juga pertumbuhan Labanya.

Jika nilai total *asset turn over* meningkat, maka pertumbuhan Laba akan cenderung meningkat pula. Hal ini disebabkan oleh efisiensi penggunaan total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan, maka semakin baik pula rasio total *asset turn over* karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh Laba semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan Laba perusahaan (Tamba & Sembiring, 2018).

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari & Purwanti (2019) yang menyatakan bahwa total *asset turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Estininghadi (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh total *asset turn over* terhadap pertumbuhan Laba pada perusahaan yang bergerak dalam bidang perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017.

Pengaruh *Current Ratio* Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba

Current ratio tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi pertumbuhan Laba pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun *current ratio* memiliki arah yang positif terhadap pertumbuhan Laba yang dilihat dari hasil koefisien regresi *current ratio* yaitu sebesar 0,080. *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan namun memiliki arah positif terhadap pertumbuhan Laba artinya terdapat pengaruh antara *current ratio* terhadap pertumbuhan Laba, yaitu apabila *current ratio* mengalami kenaikan maka akan dibarengi dengan kenaikan pertumbuhan Laba, tetapi karena tidak signifikan maka kenaikan *current ratio* tersebut hanya memberikan efek sangat kecil, sehingga tidak ada efek langsung yang bisa diamati dari pertumbuhan Laba akibat *current ratio*.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Estininghadi (2019) yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan Laba pada perusahaan yang bergerak dalam bidang perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017. Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Utiyati (2020) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Current ratio tidak berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan Laba dikarenakan nilai *current ratio* tinggi tidak dapat menjamin ketersediaan modal kerja yang cukup untuk mendukung operasional perusahaan karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terbatas. Hal ini mengakibatkan perusahaan menggunakan terlalu banyak aktiva lancar untuk memenuhi kebutuhan operasional, yang menyebabkan adanya kelebihan aktiva lancar. Kondisi ini akan

berdampak negatif pada pertumbuhan Laba perusahaan karena aktiva lancar umumnya menghasilkan return yang lebih rendah daripada aktiva tetap. Akibatnya, perolehan Laba tidak sesuai dengan yang diharapkan Megananda & Sitohang (2017). Sehingga kelebihan atas aktiva tidak menjamin perusahaan akan memperoleh Laba yang di harapkan (Desi & Arisudhana, 2020).

Selain itu, pengelolaan modal yang tidak efektif dapat menjadi salah satu faktor *current ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan Laba. Aktiva lancar yang tinggi akan menghasilkan modal yang tinggi. Pada beberapa situasi, modal yang dimiliki perusahaan sangat penting dan harus dikelola dengan baik terlebih pada perusahaan farmasi yang merupakan perusahaan penyedia vitamin, obat, dan alat kesehatan agar dapat meningkatkan produktivitas yang tinggi. Namun apabila modal tersebut tidak dikelola dengan maksimal maka tidak dapat meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga tidak dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba (Carissa, 2022).

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turn Over* dan *Current Ratio* Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba

Pengujian secara simultan membuktikan bahwa ukuran perusahaan, total *asset turn over* dan *current ratio* berpengaruh signifikan dalam memprediksi pertumbuhan Laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, total *asset turn over* dan *current ratio* maka akan menyebabkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba.

Pada umumnya, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses ke sumber daya yang lebih besar dan lebih beragam, seperti modal, teknologi, sumber daya manusia yang berkualitas, dan jaringan bisnis yang lebih luas. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki potensi untuk mencapai pertumbuhan Laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang lebih kecil. Namun, ada juga keuntungan bagi perusahaan yang lebih kecil dalam hal fleksibilitas dan adaptabilitas. Meskipun perusahaan memiliki skala yang kecil tetapi memiliki strategi yang baik untuk meningkatkan pendapatannya maka dapat memperoleh Laba yang diharapkan begitu pun sebaliknya, perusahaan yang berskala besar juga memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan hasil pendapatannya (Ummah & Andini, 2019).

Jika rasio total *asset turn over* meningkat, maka keuntungan perusahaan cenderung akan meningkat juga karena penggunaan total aset perusahaan menjadi lebih efisien dalam menghasilkan penjualan. Semakin banyak penjualan yang dihasilkan, semakin tinggi rasio total *asset turn over* karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan (Tamba & Sembiring, 2018).

Current ratio dapat mempengaruhi pertumbuhan Laba karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi cenderung lebih stabil secara finansial dan dapat menghindari risiko kebangkrutan atau kesulitan likuiditas, yang

pada gilirannya dapat mempertahankan atau meningkatkan Laba. Semakin tinggi rasio lancar, semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Ini berarti perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar yang dapat digunakan untuk membayar hutang jangka pendek, memberikan dividen, dan mendorong pertumbuhan Laba. Oleh karena itu, investasi dalam aset lancar yang didanai oleh hutang lancar dapat menjadi efektif (Ardyanti, *et al.*, 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspasari *et al.* (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara *current ratio*, *total asset turn over* dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan Laba. Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara *current ratio*, *total asset turn over* dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan Laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 dapat disimpulkan bahwa:

- a) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- b) *Total asset turn over* berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- c) *Current ratio* tidak berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- d) Ukuran perusahaan, *total asset turn over* dan *current ratio* berpengaruh secara simultan dalam memprediksi pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Keterbatasan Penelitian

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis disarankan agar menambah variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini untuk melihat lebih jelas faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam memprediksi pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor farmasi. Penelitian ini hanya meneliti selama 5 periode pengamatan, untuk itu disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah periode pengamatan agar menghasilkan pengujian yang lebih akurat.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Meskipun ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba, perusahaan masih dapat memperbaiki efisiensi operasional untuk meningkatkan Laba. Ini dapat dicapai melalui pengurangan biaya-biaya

- operasional, meningkatkan produktivitas, dan mengevaluasi proses bisnis yang ada.
2. Total *asset turn over* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Laba yang artinya semakin tinggi total *asset turn over* yang dimiliki perusahaan maka pertumbuhan Laba juga akan ikut meningkat begitupun sebaliknya sehingga perusahaan sebaiknya tetap mengutamakan efisiensi biaya operasional dalam mengelola rasio total *asset turn over*, dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan Laba agar Laba yang diperoleh tetap konsisten atau semakin meningkat. Hal ini dapat dicapai dengan memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menciptakan volume penjualan yang lebih efisien sehingga berdampak pada pendapatan yang semakin meningkat.
 3. Berdasarkan hasil penelitian *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Walaupun *Current Ratio* tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan Laba sebaiknya perusahaan menjaga agar nilai *current ratio* nya tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Hal ini akan membantu mengendalikan pertumbuhan Laba perusahaan sebelum membayar kewajiban dan ketika mengalokasikan penggunaan aset, sehingga perusahaan dapat mencegah kelebihan dana yang tidak digunakan dan meningkatkan kemampuan Laba.
 4. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, total *asset turn over*, dan *current ratio* berpengaruh terhadap manajemen Laba. Untuk penelitian selanjutnya agar menambah variabel lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan Laba agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Z. G. (2017). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Total *Asset Turn over* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI. (*Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya*).
- As' ari, A. G. P., & Pertiwi, T. K. (2021). Rasio Fundamental Terhadap Pertumbuhan Laba: Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan (Fundamental Ratio on Income Growth: Variables of Company Size Moderation). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(1), 261-270.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1).
- Budiyono, T. (2021). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*Doctoral dissertation, Prodi Akuntansi*).
- Carissa, E. I. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Selama Pandemi Covid-19 [Studi Empiris pada Perusahaan

- Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode Pandemi] (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia*).
- Desi, M., & Arisudhana, D. (2020). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Working Capital Turn over* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 153-166.
- Dewanti, W. R. (2016). Pengaruh Current ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset turn over, dan Net Profit Margin terhadap Price Earning Ratio. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(6).
- Elita, I., Wardianto, K. B., & Harori, M. I. (2020). Analisis Pergerakan Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Menggunakan Indikator Bollinger Band di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif Bisnis*, 3(2), 77-88.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227-236.
- Indrawati, I. (2020). Pengaruh *Current ratio (CR), Debt to Asset Ratio (#DAR), Return On Equity (ROE)* Dan *Total Asset turn over (TATO)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2018 (*Doctoral Dissertation, Universitas Buddhi Dharma*).
- Isik, O. (2017). Determinants of Profitability: Evidence from Real Sector Firms Listed in Borsa Istanbul. *Business and Economics Research Journal*, 4(8), 689–698. <https://doi.org/10.20409/berj.2017.76>.
- Maryati, E., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 22-31.
- Megananda, B. A., & Sitohang, S. (2017). Pengaruh *Current ratio, Total Asset turn over* dan *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(10).
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (Pp. 569-576).
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6).
- Prastya, W. N., & Agustin, S. (2018). Pengaruh CR, NPM, GPM, Dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(6).

- Purwitasari, R. E., & Soekotjo, H. (2019). Pengaruh *Total Asset turn over*, *Return On Asset*, Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(3).
- Safitri, N. L., Handini, D. P., & Alfiana, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *In Widayama National Conference on Economics and Business (Wnceb)* (Vol. 2, No. 1, Pp. 8-17).
- Sari, N. N. P., & Yousida, I. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 8(2), 209-220.
- Savitri, D. A. M., Kurniasari, D., & MbiIiyora, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 500-507.
- Setiawanta, Y., & Hakim, M. A. (2019). Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi?: Studi empiris lembaga keuangan di PT. BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 289-312.
- Suhartono, S., dewi SiLaban, I. S., Hakim, L., Yanti, V. A., & Kuspriyono, T. (2022). Pengaruh *Current ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Astra International Tbk. *Perspektif: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 20(2), 131-136.
- Tamba, D., & Sembiring, Y. C. B. (2018). Pengaruh *Total Assets Turnover* Dan *Inventory Turnover* Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 23-38.
- Ummah, R. A., & Andini, P. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Ukuran Perusahaan, *Inventory Turn over* Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba. *Akuntansi Responsibilitas Audit Dan Tax*, 2 (01).